

**SISTEM PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL
IRSYAD
AL ISLAMIYYAH CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Menyelesaikan Gelar Megister

IAIN PURWOKERTO

**LUKMAN ALI MUSTOFA
1617651011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**

ABSTRAK

Sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Persoalan utama yang dihadapi sekolah secara umum adalah terkait dengan manajemen mutu pendidikan yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dari berbagai aspek dan bisa dijadikan rujuk mutu bagi sekolah yang lainnya. Dalam penelitian ini akan dikaji manajemen mutu sekolah dari tiga standar nasional pendidikan yaitu; Standar Isi, Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar isi di SMP Al Irsyad al Islamiyyah Cilacap, 2) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar proses di SMP Al Irsyad al Islamiyyah Cilacap dan 3) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al Irsyad al Islamiyyah Cilacap.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode *kualitatif-deskriptif* dan pendekatan *fenomenologis-naturalistik*. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus yang dilakukan di SMP Al Irsyad al Islamiyyah Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kasus individu (*individual cases*). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *member check*, dan diskusi dengan teman sejawat. Berdasarkan data penelitian diperoleh; Manajemen Mutu di SMP Al Irsyad al Islamiyyah Cilacap memiliki sistem penjamin mutu yang ada pada standar isi, standar proses dan standar Pendidik; untuk Standar Isi dalam perencanaannya dimulai dari pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum. Seluruh perencanaan standar isi tersebut diimplementasikan dalam bentuk perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah. Evaluasi standar isi dilakukan terkait dengan rencana dan implementasi visi, misi, tujuan dan program sekolah. Manajemen mutu standar proses dimulai dari penyusunan silabus, RPP, bahan ajar dan alat evaluasi yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan standar proses dilakukan oleh guru dalam rangka mengimplementasikan standar isi dan seluruh rencana pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan oleh guru meliputi evaluasi perencanaan proses yang sudah dibuat, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Manajemen mutu pada standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dilakukan untuk memenuhi kuantitas dan kualitas tenaga pendidik melalui rekrutmen dan seleksi dilakukan oleh pihak yayasan.

Kata Kunci: Sistem, Manajemen, Penjamin Mutu, Sekolah

ABSTRACT

Schools are an important part of the national education system. The main problems faced by schools in general are related to education quality management which includes 8 National Education Standards. Cilacap Al Irsyad Al Islamiyyah Middle School is an educational institution that has advantages over various aspects and can be used as quality references for other schools. In this study, school quality management will be examined from three national education standards, namely; Content Standards, Process Standards and Standards for Educators and Education Personnel.

This study aims to determine; 1) Planning, implementing and evaluating content standards at Cilacap Al Irsyad al Islamiyyah Middle School, 2) Planning, implementing and evaluating standard processes at Cilacap Al Irsyad al Islamiyyah Middle School and 3) Planning, implementing and evaluating the standards of teaching and education staff at Al Irsyad Middle School Cilacap Islamiyyah.

This study uses the interpretive paradigm with qualitative-descriptive methods and phenomenological-naturalistic approaches. The study design used case studies conducted at Cilacap Al Irsyad al Islamiyyah Middle School. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis uses techniques for analyzing individual case data (individual cases). Checking the validity of the data is done through member checks, and discussions with colleagues. Based on the research data obtained; Quality Management in Cilacap Al Irsyad al Islamiyyah Middle School has a quality assurance system that is in content standards, process standards and Tendik standards; for Content Standards in the planning starts from the formation of a Curriculum Development Team, The entire planning of the content standard is implemented in the form of formulating the school's vision, mission, objectives and programs. Evaluation of content standards is carried out related to the plan and implementation of the school's vision, mission, objectives and programs. Management of standard quality processes starts from the preparation of syllabus, lesson plans, teaching materials and evaluation tools carried out by the teacher. Quality management in the standards of Educators and Education Personnel is carried out to fulfill the quantity and quality of educators through recruitment and selection carried out by the foundation. The implementation of the quality improvement program for educators in Cilacap Al Irsyad al Islamiyyah Middle School focused more on school autonomy and foundations.

Keywords: Systems, Management, Quality Assurance, Schools

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Konsep Penjamin Mutu.....	17
1. Pengertian Mutu.....	17
2. Teori Mutu.....	24
3. Mutu Pendidikan.....	37
B. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Mutu pendidikan.....	46
1. Perencanaan Mutu.....	46
2. Pelaksanaan Mutu.....	50

3.	Evaluasi Mutu.....	52
4.	Implementasi Mutu.....	57
5.	Sistem Penjamin Mutu.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....		73
A	Tempat Penelitian.....	73
B	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	73
C	Subyek dan Obyek Penelitian.....	74
D	Teknik Pengumpulan Data	75
E	Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV PEMBAHASAN.....		83
A.	Profil.....	83
1.	Geografis.....	83
2.	Visi Misi.....	84
3.	Program Pengendalian Mutu.....	87
B.	Temuan Sistem Penjamin Mutu.....	110
1.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Isi.....	110
a.	Perencanaan Standar Isi.....	110
b.	Pelaksanaan Standar Isi.....	119
c.	Evaluasi Standar Isi.....	130
2.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Proses.....	133
a.	Perencanaan Standar Proses.....	133
b.	Pelaksanaan Standar Proses.....	139
c.	Evaluasi Standar Proses.....	145
3.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar PTK.....	150
a.	Perencanaan Standar PTK.....	150
b.	Pelaksanaan Standar PTK.....	157
c.	Evaluasi Standar PTK.....	165

IAIN PURWOKERTO

C.	Analisis Sistem Penjamin Mutu.....	163
1.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dan Tindak Lanjut Standar Isi.....	163
a.	Perencanaan Standar Isi.....	163
b.	Pelaksanaan Standar Isi.....	166
c.	Evaluasi Standar Isi.....	170
d.	Tindak Lanjut Standar Isi.....	174
2.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dan Tindak Lanjut Standar Proses.....	174
a.	Perencanaan Standar Proses.....	174
b.	Pelaksanaan Standar Proses.....	178
c.	Evaluasi Standar Proses.....	181
d.	Tindak Lanjut Standar Proses.....	187
3.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dan Tindak Lanjut Standar PTK.....	188
a.	Perencanaan Standar PTK.....	188
b.	Pelaksanaan Standar PTK.....	192
c.	Evaluasi Standar PTK.....	194
d.	Tindak Lanjut Standar PTK.....	195
BAB V	KESIMPULAN.....	196
A.	Kesimpulan.....	196
B.	Rekomendasi.....	200
	DAFTAR PUSTAKA.....	202
	LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	207

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki ajaran yang universal dan konprehensif mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang berfungsi memberikan jalan dan petunjuk bagi mereka untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sejarah telah mencatatkan bahwa banyak sekali konsep-konsep yang bermunculan di alam ini yang lahir dari tokoh-tokoh muslim yang senantiasa bermujahadah berdasarkan landasan filosofis yang terdapat dalam sumber pokok Islam yaitu: al-Qur`an dan sunnah pada zaman keemasan Islam.¹

Islam menawarkan mutu pada setiap aspek kehidupan manusia, seperti dalam pendidikan Islam terdapat ajaran yang dapat dijadikan landasan mengelola lembaga pendidikan dengan mutu yang baik. Seperti firman Alloh dalam QS. Al Baqoroh ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً □ ا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُم مَّبِينٌ □

*"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."*²

Dalam ayat tersebut terdapat dua konsep yang berhubungan dengan mutu, yaitu kata *assalam* dan *kaffah* selama ini kita mengartikan artikan "Islam" dalam konteks agama, namun sebenarnya dapat diartikan lebih luas lagi meliputi "kesejahteraan, keselamatan, kemakmuran, kualitas" dan seterusnya yang mengarahkan kepada sebuah kebaikan tingkat tinggi. Dan kata "*kaffah*", sudah jelas memiliki arti *total* dan *totalitas*. Terjemahan yang lebih luas dari ayat tersebut "berbuatlah dan bertindaklah kamu untuk meraih kebaikan dan kesejahteraan secara menyeluruh".³

Konsep tersebut diperkuat dengan filsafat hidup Rasulullah yaitu "*Tiada hari tanpa peningkatan kualitas hidup.*" Berdasarkan itu, menurut penulis jelas bahwa firman Allah dan filsafat hidup Rasulullah tersebut menganjurkan dan mengarahkan pendidikan Islam untuk berbuat secara total dalam rangka mencapai kebaikan dan kualitas terbaik sebagai seorang hamba Allah dan

¹ Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 243-244.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000).

³ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Peningkatan Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), hlm. 39-41.

sebagai khalifah di dunia ini. Berkaitan dengan konsep manajemen mutu terpadu serta prinsip-prinsip yang ada di dalamnya, terutama masalah kualitas dan totalitas.⁴

Konsep manajemen mutu terpadu saat ini telah banyak dikenal orang. Filosofi mendahulukan kepentingan pelanggan sudah menjadi hal yang akrab di kalangan pelaku bisnis saat ini. Dasar filosofi manajemen mutu terpadu adalah ide pencegahan kecacatan (defect) versus pendeteksian kecacatan. Elemen terpenting dari filosofi ini adalah pencegahan kecacatan dan penekanan pada mutu rancangan. Manajemen yang bermutu menganut konsep *zero defect* (kerusakan nol) yaitu dengan melakukan pekerjaan dengan benar dari awal.⁵

Dalam Al-Qur'an juga ada yang menjelaskan tentang konsep tersebut, Allah SWT adalah Sang Pencipta yang Mahasempurna. Kesempurnaan ini membentuk sebuah sistem yang tanpa cacat. Isyarat tanpa cacat yang memberikan inspirasi ini tertera dalam Firman-Nya pada surah Al-Mulk 3-4:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ أَمْ تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ
أُرْجِعَ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ أُرْجِعَ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ
إِلَيْكَ الْبَصَرُ ا وَهُوَ حَسِيرٌ

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah.

Menurut ayat di atas sejalan dengan konsep manajemen mutu terpadu yang menganut konsep *zero defect* yang menuntut tanpa kecacatan pada produk, seharusnya dengan adanya konsep manajemen mutu terpadu dalam ayat tersebut, pendidikan Islam tidak akan melakukan kesalahan selama proses pendidikan. Dalam industri layanan seperti pendidikan Islam tanpa cacat memang konsep yang sangat ideal walaupun kenyataannya sulit sekali menjaminkannya dengan peluang terjadinya *human error* sangat besar. Namun yang terpenting bahwa konsep ini menginginkan agar seluruh pelajar dan

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 19.

⁵ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah (MMBS/M)*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 11.

murid dapat memperoleh kesuksesan dan mengembangkan potensi mereka.⁶

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pembentukan watak suatu bangsa. Hanushek menggambarkan kecenderungan pemerintahan diberbagai belahan dunia, menjadikan pendidikan sebagai pilar utama dari tujuan pembangunan di era millenium ini.⁷ Disamping sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan partisipasi politik, keadilan sosial, dan yang lebih umum adalah pembangunan masyarakat.

Selanjutnya Hanushek memberi penekanan tentang tantangan yang banyak dihadapi dalam pembangunan pendidikan dewasa ini, yaitu tentang mutu atau kualitas. Banyak negara berhadapan dengan permasalahan pengembangan kebijakan terhadap hal yang berhubungan isu mutu atau kualitas dari sekedar pembangunan bidang pendidikan dengan indikator-indikator kuantitatif.

Untuk tidak menafikan efek dari globalisasi, fenomena ini memang memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Pada sisi positif, globalisasi memberikan kita kemudahan dalam mengakses informasi dengan cepat, kita juga dapat memilih produk dengan kualitas yang baik dan murah, memiliki banyak pilihan lainnya, membuka wawasan berfikir dan peka terhadap perubahan. Setiap orang menginginkan perwujudan produk yang terbaik, paling mutakhir dan paling modern. Sementara sisi negatifnya, globalisasi menciptakan daya kompetisi yang tinggi, siapa saja yang berwawasan lokal akan kalah oleh yang global, yang bermodal pas-pasan akan dikuasai oleh para kapitalis, yang menguasai sumber industri hilir dan hulu akan menjadi raksasa bisnis sementara yang lain hanya mampu sebagai pengikut yang tidak mungkin menang dalam persaingan.⁸

⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Medan: Alfabeta, 2006), hlm. 14.

⁷Hanushek, Eric A. *Why Quality Matters in Education* .<http://edpro.stanford.edu/Hanushek/admin/pages/files/uploads/FinDev.june05.pdf> (diakses 12 November 2018).

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Relegius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 130.

Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat lepas dari perkembangan dunia secara global. Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat disadari atau tidak membawa kontribusi terhadap perkembangan pendidikan. Negara yang maju dapat diukur dengan kemajuannya dalam penguasaan terhadap teknologi dan informasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan local dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Sanusi mencakup *social change, turbulence, complexity, and chaos*, seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat.⁹ Bersamaan itu, realita yang terjadi di bangsa Indonesia ini sumber daya manusia sangat rendah, daya saing dalam dunia kerja di luar negeri rendah dan diperparah dengan merosotnya moralitas bangsa dengan maraknya kriminalitas baik di masyarakat dan paling ironis pada dataran pejabat dengan maraknya budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme.¹⁰

Kemampuan berkompetisi disegala bidang pada era globalisasi menjadi prasyarat untuk bisa survive dan jika tidak mampu maka akan stagnan dan akhirnya gulung tikar. Hal ini bisa dipahami karena secara umum berkompetisi dalam kancah dunia global pilihannya hanya menang atau kalah. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu, pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlak karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung :Rosdakarya, 2007) hlm. 3.

¹⁰ Agus Fakhruddin, *Prinsip Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, (Jurnal pendidikan agama islam-taklim vol 9 no. 2, 2011), hlm. 211-212.

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.¹²

Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas, jika dapat menghantarkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehinggadapat menjadi manusia yang mempunyai wawasan keilmuan yang luas, ketrampilan dalam teknologi, etos kerja yang tinggi, mempunyai kesadaran hidup sosial, berakhlakul karimah serta sehat jasmani dan rohani. Di antara indikator keberhasilan pendidikan adalah menghasilkan *output* lulusan yang meningkat kesejahteraan ekonominya, mampu bersaing dengan masyarakat lokal atau global dan berdedikasi terhadap moral yang tinggi. Dalam bahasa yang lebih mudah difahami bahwa pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (Iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).¹³

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan,

¹¹Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

¹² Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Penigkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 41-42.

¹³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 85-86.

namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.¹⁴

Menurut Umaedi, saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.¹⁵

Hal tersebut masih sangat kontradiktif dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dan pada bab III pasal 4 ayat 6 disebutkan pula bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Akibat dari kontradiksi tersebut sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru.¹⁶

Sebagai bagian dari masyarakat juga mengalami problematika mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan nasional dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan

¹⁴ Slamet Margono, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Intitut Pertanian Bogor, 2007), hlm. 13.

¹⁵ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah (MMBS/M)*, (CEQM, 2008), hlm. 46.

¹⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 210-211.

global. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam hal ini pemerintah menetapkan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Visi pendidikan nasional selanjutnya dijabarkan dalam misi pendidikan nasional, yaitu: Meningkatkan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional; Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahi di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Peran pendidikan yang diharapkan adalah dapat memberikan kontribusi bekal nilai moral dan spiritual bagi para murid. Sehingga mereka di sekolah di samping berwawasan pengetahuan dan terampil sesuai dengan bidang keilmuan mereka juga diharapkan mempunyai pengetahuan dan kepribadian moral yang kuat. Tujuan seperti inilah yang diharapkan dapat terwujud sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) , yaitu :

“Pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁷.

¹⁷Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003, BAB II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3 .

Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak di usia selanjutnya.¹⁸

Dalam sebuah wadah organisasi atau kelembagaan tentulah mempunyai tujuan, visi dan misi yang menjadi target pencapaian dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Untuk mencapai kesemuanya tersebut maka perlulah melalui serangkaian proses yakni; perencanaan program, implementasi program, hingga sampai tahapan evaluasi hasil pelaksanaan program. Semua hal diatas haruslah terstruktur dengan jelas dan rapi karena hal di atas adalah merupakan prinsip manajemen dalam ajaran Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:¹⁹

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”

Demi menanggulangi kemajuan teknologi, transportasi dan informasi, masyarakat internasional akan terus memperbaiki kualitas sumber daya masing-masing secara terus menerus, begitu juga Indonesia ditengah-tengah persaingan bebas ini bangsa Indonesia berusaha memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya secara berkesinambungan, begitu juga organisasi-organisasi ataupun lembaga pendidikan-lembaga pendidikan, mereka saling mempersiapkan diri dengan cara memperbaiki kualitas mutu masing-masing dalam menyambut era pasar bebas. Sistem mutu menurut adanya pengawasan statistik dan sirkulasi kualitas, menuntut adanya perubahan budaya dan juga perbaikan tim kerja, maka dunia internasional melalui lembaga-lembaga ekonominya melakukan sebuah langkah standarisasi mutu.

Suatu satuan pendidikan wajib memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu baik secara lahir dan batin. Sebagaimana ditegaskan dalam PP. RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XV pasal 91 yaitu :

(1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib

¹⁸ Phillip Hallinger, dalam Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 71.

¹⁹ Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Haadits Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Daar An-Nasyr Al-Misriyah, tt), hlm. 34.

melakukan penjaminan mutu pendidikan.

- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.
- (3) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.²⁰

Sedangkan untuk mengatur satuan pendidikan nasional sebagaimana diterangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Bab IX Pasal 35 ayat 1-3 sebagai berikut :

- (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
- (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh badan standarisasi, penjamin, dan pengendalian mutu pendidikan.²¹

Secara nasional, mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM).

Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan. Kesenjangan antara hasil ujian nasional dengan hasil ujian sekolah yang lebar menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam instrumen dan metode pengukuran hasil belajar siswa.

Masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan itu meliputi:

²⁰Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang SNP, BAB XV, Pasal 91 ayat 1-3.

²¹USPN, Bab IX, Pasal 35 ayat 1-3

1. Cara melakukan penilaian hasil belajar
2. Cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan
3. Cara implementasi peningkatan mutu pendidikan
4. Cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran.²²

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.²³

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen sekolah bersama-sama memiliki budaya mutu. Untuk itu dibutuhkan program Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen sekolah (*whole school approach*).²⁴

Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah, telah dikembangkan sistem

²² Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2010), hlm. 11.

²³ Syaiful Sagala, *Manajemen berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi memenangkan persaingan Mutu*, (jsakarta : PT. Mimas Multima, 2006), hlm. 44-45.

²⁴ MN. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 17-18.

penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang dibuat dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mempermudah pemahaman seluruh unsur terkait penjaminan mutu pendidikan atas peraturan tersebut dibuatlah Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.²⁵

Menjawab permasalahan pendidikan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang sistem penjamin mutu pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap yang merupakan representatif mutu dari lembaga pendidikan Islam yang ada di kabupaten Cilacap. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap tersebut merupakan salah satu sekolah model sekolah unggulan yang memberi alternatif dan berbasis pada integrasi antara ilmu umum dan Islam. Pilar utama penyelenggaraan sekolah ini adalah pendidikan karakter. Diantara prinsip pendidikan yang digunakan adalah mengintegrasikan nilai Islam kedalam bangunan kurikulum. Salah satu kurikulumnya adalah *tahfidzul qur'an*; yaitu mata pelajaran menghafal Al Qur'an dan sisipan keagamaan di mata pelajaran umum.²⁶

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap memiliki kriteria penilaian yang berbeda dengan sekolah lain. Standar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan didasarkan pada tiga pilar yaitu: 1) nilai ahlak dan ibadah harian, 2) nilai akademis umum, 3) nilai *tahfidzul qur'an*. Setiap siswa harus menempuh kriteria ketuntasan minimal dari tiap standar tersebut. *Pertama*, standar akhlak dan ibadah harian diukur dari kemampuan siswa untuk mengikuti tata tertib sekolah dan mengikuti ibadah yang wajib dilaksanakan siswa seperti mengikuti sholat lima waktu dengan berjamaah. *Kedua*, standar akademis umum diukur dengan pencapaian KKM yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. *Ketiga*, nilai tahfidz ditetapkan dengan kemampuan menghafal minimal satu juz Al Qur'an dengan baik dan benar dalam satu tahun pelajaran, dengan ketemtuan kelas 7 menghafalkan juz1 dan 30, kelas 8 juz 28 dan kelas 9 juz 29. Dengan penetapan tiga standar penilaian di atas terbukti secara kuantitas dan kualitas input siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap semakin bertambah dan semakin baik setiap tahunnya. Seperti hasil penerimaan siswa baru (PSDB) tahun pelajaran 2017-2018 yang hanya

²⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm. 79.

²⁶ Wawancara pra penelitian dengan guru PAI SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Bapak Zainal pada Kamis 1 Maret 2018

menerima 45% calon siswa dari seluruh pendaftar dan memiliki bobot nilai hasil tes seleksi masuk mencapai rata-rata nilai 82.²⁷

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap merupakan sekolah berasrama yang mempunyai keunikan dan menarik untuk diteliti, sehingga peneliti melakukan penelitian sistem penjamin mutu pendidikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sistem penjamin mutu pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan system penjamin mutu pendidikan berupa Standar Isi, Standar Proses, dan Standar PTK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap hanya pada tahun pelajaran 2017 - 2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis elaborasikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar isi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap?
- b. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar proses di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap?
- c. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar PTK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem penjamin mutu pendidikan berupa perencanaan,

²⁷ Wawancara pra penelitian dengan guru PAI SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Ibu Winda S.Pd.I pada Kamis 1 Maret 2018

pelaksanaan, dan evaluasi standar isi, proses, dan PTK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian yang dilakukan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar isi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap?
- 2) Mengetahui Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar proses di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap?
- 3) Mengetahui Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi standar PTK di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang manajemen mutu pendidikan, khususnya mengenai sistem penjamin mutu pendidikan.
- 2) Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap sistem penjamin mutu pendidikan baik tingkatan dasar maupun ditingkatan menengah.

b. Secara khusus

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan masyarakat sebagai bahan acuan untuk memilih sekolah dengan manajemen mutu yang bagus.

2) Bagi Instansi Pemerintah

Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap manajemen mutu yang selama ini berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.

4) Bagi Peneliti

a) Mengembangkan ilmu pengetahuan sistem penjamin mutu

- pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.
- b) Memberikan umpan balik (*feedback*) dalam program pelayanan mutu terhadap pelanggan primer dan eksternal di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.
 - c) Menjadi bahan kajian untuk peningkatan mutu dan pelayanan terhadap pelanggan eksternal di sekolah lain.
 - d) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah keintelektualan Islam, dalam lingkup manajemen pendidikan khususnya mengenai sistem penjamin mutu pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab satu berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua berisi kajian teoritik. Pada bab ini, berisi tentang kerangka teoritik tentang konsep dasar sistem penjamin mutu dan manajemen mutu pendidikan. Bab tiga berisi metode penelitian, terkait tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, sumber dan subjek data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab empat berisi tentang pembahasan temuan penelitian dan analisis sistem penjamin mutu pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, serta pola sistem penjamin mutu pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap. Sedangkan bab lima penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi. Sedangkan bagian yang terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dan pemaparan hasil penelitian tentang manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Isi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah

a. Perencanaan Standar Isi;

Diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPKS) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan yayasan dan diketuai oleh Kepala Sekolah. Kerangka dasar kurikulum dirumuskan berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis, Struktur Kurikulum dibuat mengacu pada kurikulum nasional (KTSP/Kurikulum 2013. Untuk muatan lokal terdiri dari Tahfidzul Qur'an, bahasa Arab dan bahasa Jawa. Penguatan program peminatan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, beban belajar diimplementasikan dalam sistem paket. Penyusunan silabus dilakukan oleh masing-masing guru. Kalender pendidikan disusun menyesuaikan dengan kalender kegiatan Dinas pendidikan dan agenda kegiatan Yayasan.

b. Pelaksanaan Standar Isi;

Dimulai dengan mengimplementasikan beban belajar dalam bentuk sistem paket. Jumlah mata pelajaran: 13-18 mata pelajaran (termasuk Mulok dan Pengembangan Diri). KKM berkisar antara 70-85, Siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila terdapat 3 mata pelajaran nilainya di bawah KKM dan siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Rumusan Visi: Unggul, islami, dan global. Misi: Membangun sekolah yang berkualitas unggul dan islami, Meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidikan untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan islami, Meningkatkan kualitas prestasi, keberhasilan, daya

saing, dan akhlakul karimah siswa, guru, dan karyawan sebagai hasil proses pembelajaran yang berkualitas unggul dan islami, Membangun dan mengembangkan kampus pendidikan menjadi tempat yang indah, dan berwawasan lingkungan, aman dan nyaman, serta islami untuk menunjang proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang berkualitas unggul dan islami; Membangun dan mengembangkan pendidikan yang islami, professional. Penyusunan silabus dilakukan oleh guru masing- masing bekerjasama dengan MGMP. Sosialisasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah pada momen-momen seperti Pembagian Raport, Rapat Dinas, Pelepasan Siswa Kelas IX, PPDB, dan kegiatan sekolah yang lainnya.

c. Evaluasi Standar Isi:

Visi dan Misi dievaluasi setiap tahun dilakukan oleh Sekolah, Komite Sekolah, dan Yayasan. Evaluasi implementasi kurikulum meliputi tujuan, strategi dan metode pembelajaran, bahan pelajaran, alokasi waktu, sistem evaluasi, kemampuan guru, dan hasil belajar. Sasaran Evaluasi mulok meliputi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan Sasaran evaluasi untuk kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler meliputi aspek penguasaan keterampilan (psikomotorik), untuk kegiatan Intrakurikuler pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sasaran evaluasi pendidikan kecakapan hidup ditelurkan pada kesesuaian kinerja dan prestasi belajar dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan sasaran evaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global pada kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Proses di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah

a. Perencanaan Standar Proses

Diawali dengan pembentukan tim penelaahan silabus yang terdiri atas perwakilan guru mapel dan Waka Kurikulum, penyusunan silabus, RPP,

bahan ajar, dan alat evaluasi dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran didampingi TPKS.

b. Pelaksanaan Standar Proses

Diawali dengan penyusunan silabus berdasarkan standar isi, membuat analisis indikator ketercapaian masing-masing mata pelajaran. Selanjutnya melakukan analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi dasar. Bahan ajar dan RPP disusun oleh masing-masing guru. Adapun Format RPP terdiri atas: identitas mapel, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Sumber/Bahan/Alat. Melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil proses pembelajaran, melakukan analisis evaluasi hasil proses pembelajaran, melakukan tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran, melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran.

c. Evaluasi Standar Proses

Meliputi evaluasi terhadap penyusunan dan pengembangan silabus, RPP. Supervisi kegiatan proses pembelajaran dilakukan oleh Kepsek dan Pengawas. Evaluasi standar proses juga meliputi hasil penyusunan bahan penilaian, hasil analisis proses pembelajaran dan evaluasi penyusunan bahan ajar.

3. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Al Ihsyad Al Islamiyyah

a. Perencanaan Standar PTK

Dimulai dengan upaya pemenuhan jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik yang memenuhi standar minimal yaitu S1, standar kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dengan cara rekrutmen dan seleksi, pendidikan dan latihan serta melanjutkan pendidikan. Dalam hal perencanaan kebutuhan guru, sekolah hanya memiliki kewenangan mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan, kemudian berkoordinasi kepada pihak yayasan. Proses rekrutmen guru dan karyawan menjadi kewenangan penuh pihak yayasan. Upaya peningkatan kemampuan

tenaga pendidik menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan latihan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai berbagai bentuk persuratan dinas, perpajakan dan komputer dilakukan melalui pendidikan dan latihan secara terpadu. Sedangkan peningkatan kemampuan pendidik dalam merancang membangun dan melaksanakan pembelajaran inovatif diimplementasikan dalam beberapa program unggulan sekolah: Sanlat, Orientasi Disiplin Siswa, Orientasi Prestasi Siswa, Wisata Ilmiah, *Out Door Study*, *Home Stay*, Gema Suara Hati, Gema Suara Insani, Program Persiapan Ujian Nasional. Upaya meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian sikap, prilaku dan keterampilan peserta didik dilakukan melalui kegiatan diklat seperti workshop dan IHT.

b. Pelaksanaan Standar PTK

Diawali dengan rekrutmen guru yang memenuhi standar minimal yaitu berpendidikan S1. Rekrutmen dan seleksi dilakukan oleh pihak Yayasan. Merencanakan dan mengajukan guru-guru yang belum tersertifikasi untuk mengikuti uji kompetensi guru (UKG) yang telah memenuhi persyaratan. Memberikan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik dengan jalan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau megister. Mengadakan IHT/Workshop untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan standar PTK berikutnya adalah mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti diklat profesi dengan cara meningkatkan profesionalisme tugas baik ditingkat daerah maupun nasional.

c. Evaluasi Standar PTK

Dimulai dengan mengkalkulasi jumlah guru yang memenuhi standar minimal (S1). Semua guru dilingkungan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah telah memenuhi standar minimal sarjana S1. Mengkalkulasi dan mendata jumlah guru yang telah lulus UKG untuk memperoleh tunjangan sertifikasi. Banyak guru di SMP AL Irsyad Al Islamiyyah

telah mengikuti UKG dan dinyatakan lulus serta mendapatkan tunjangan fungsional sertifikasi. Sebagian guru telah melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan bantuan beasiswa dari yayasan Al Irsyad. Sasaran evaluasi yang terakhir adalah observasi dan penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi informasi. Sebagian besar guru-guru di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah menggunakan teknologi informasi seperti laptop, internet dan LCD Proyektor dalam proses belajar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah bersama Yayasan, selaku pemangku kebijakan pendidikan hendaknya dapat terus meningkatkan kepedulian dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru dengan melakukan/memfasilitasi pemberian beasiswa melanjutkan pendidikan, menyelenggarakan berbagai bentuk pertemuan ilmiah dibidang pendidikan seperti diklat profesi, seminar, workshop, dan simposium tentang manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah. Pemerintah dan Yayasan juga diharapkan dapat mendukung dan memberikan kemudahan kepada sekolah/madrasah yang melakukan kerjasama dengan pihak lain baik menyangkut pengembangan kurikulum, maupun peningkatan mutu pembelajaran.
2. Kepala Sekolah dan para Wakil Kepala Sekolah selaku pemegang mandat utama kepemimpinan dan managerial di sekolah, diharapkan dapat mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu sekolah dengan mengedepankan prinsip atau moto *The quality is the first, brand image later*. (kualitas yang utama, pencitraan kemudian). Dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu sekolah, kepala Sekolah diharapkan mampu mengedepankan visi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, membangun kerjasama tim yang efektif dan efisien dengan memberdayakan dan melibatkan semua unsur (*stakeholders*). pendidikan di sekolah sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian di kedua sekolah/madrasah belum dibentuk Tim Pengembang Sekolah (TPK), yang ada baru Tim Pengembang Kurikulum Sekolah/Madrasah (TPKS). Padahal TPK/TPM tersebut sangat diperlukan dalam pembangunan dan pengembangan sekolah yang lebih baik. Oleh karena itu Kepala Sekolah diharapkan dapat memelopori terbentuknya organisasi tersebut.

3. Komite Sekolah, diharapkan dapat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yaitu dengan cara mendukung (*supporting agency*) kebijakan pimpinan sekolah dalam upaya peningkatan mutu. Komite sekolah sebagai representasi dari masyarakat, diharapkan pula dapat memberikan pertimbangan (*advisory agency*), arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan (*controlling agency*) pendidikan pada tingkat satuan pendidikan masing-masing. Dalam konteks membangun manajemen peningkatan mutu sekolah, komite sekolah diharapkan mampu menjadi mediator antara pihak sekolah dengan pihak Pemerintah maupun Yayasan sebagai pemegang otoritas kebijakan pendidikan.
4. Guru sebagai aktor utama dalam sistem penjamin mutu sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti lainnya, Keterbatasan dalam penelitian ini tentu memunculkan harapan dan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan. Pada penelitian ini, sasaran penelitian baru pada tiga standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses dan standar Pendidik dan tenaga kependidikan. Masih terdapat lima SNP lagi yang belum sempat diteliti yaitu Standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Bagi peneliti lainnya juga bisa dapat menambah dan menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan melakukan studi tentang masalah yang sama pada setting yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Adams. Don, *Defining Education Quality Planning: Education Planning*, New York: UNESCO, 2006.
- Adi D. K., *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 2012.
- Agus Fakhruddin, *Prinsip Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Jurnal Pendidikan Agama Islam Taklim Vol. 9 No. 2, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Al-Qur'an, *Transliterasi dan Terjemahan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Amir Husni, *Citra Kampus Religius*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Amtu Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Kinerja, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Asep Djihad Suyanto, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Biklen Bogdan Robert, C, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, London: Alyn and Bacon Inc,

1982.

Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006.

Bush, T, *Theories of Educational Management*, London: Harper & Row, 1986. Caldwell dkk, *Leading the Self Managing School*, Washington: The Falmer Press, 1993.

Creemers, *School Effectiveness, Effective Instruction, and School Improvement in the Nederland*, Dalam D Reynold & P Cuttance (Eds), *School effectiveness; research policy dan practice*, New York: Chassell, 1992.

Deming dalam Jerome S Arcaro (Terjemahan Yosol Iriantara), *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas; Pendekatan Sisi Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, (ed) *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007.

Fench, R. dkk, *Rethinking Manajement Education*, London: Sage Publications, 1996.

Fokusmedia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokusmedia, 2003.

George R, Terry alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2012.

Hallinger, Phillip, dalam Nurcholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.

Harold D, Koontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management*, New York: Mc. Graw Hill Book Company, 1964.

- Hassan Shadily dan Echols, John M., *Kamus Indonesia Inggris (Edisi ketiga yang diperbarui)*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: UIN Press, 2010.
- J. W., Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixes* (Edisi ke-3), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kamisa, *Isu dan Kebijakan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2006.
- Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2010. Kemendikbud, *Kumpulan Peraturan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemdikbud, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia, Cet-1*; Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Askara, 2011.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008.
- Nana Supriyatna, *Kembangkan Kecakapan Sosialmu Untuk Kelas I*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Nasarudin Anshoriy & GKR Pembayun, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan; Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*,

Yogyakarta: LKIS, 2008.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003. Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokusmedia, 2013.

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rogers, C., *Teacher Expectation: Implication for School Improvement, and Learning*, dalam Ch. Forges and R Fox (eds), Oxford: Black Well Pub. Ltd, 2002.

Saefulloh U, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary, (Third Edition)*, Jakarta: Modern English Press, 1987.

Sallis, Edward, *Total Quality Managemen In Education*, Yogyakarta: IRCiSoD: 2012.

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978.

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Adminsitasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Turney N, dkk, *The Shool Manager*, Australia: Allen &Unwin Pty Ltd, 1992. Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*, Bandung: CEQM, 2008.

Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009.

Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.

